

HUBUNGAN ANTARA POLA INTERAKSI ORANG TUA-ANAK DENGAN KEDISIPLINAN ANAK DI SEKOLAH TK PKK MARSUDI SIWI, GUNUNG KELIR, PLERET, BANTUL

Inneke Putri Aulia
Pendidikan Guru PAUD Universitas Negeri Yogyakarta
innekepa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola interaksi orang tua-anak dengan kedisiplinan anak di Taman Kanak-kanak PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret, Bantul. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 21 orang tua dan 21 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pada hasil uji analisis korelasi Rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel interaksi orang tua-anak dengan kedisiplinan anak sebesar 0,708 dan bertanda positif. Jika dilihat dari hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua-anak dengan kedisiplinan anak pada Kelompok A dan B di TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret Bantul.

Kata kunci: *interaksi orang tua-anak, kedisiplinan anak*

RELATIONSHIP BETWEEN THE PARENTS-CHILDREN INTERACTION PATTERNS WITH CHILDREN DISCIPLINE IN TK PKK MARSUDI SIWI, MOUNTAIN KELIR, PLERET, BANTUL

Abstract

This study aims to determine correlations between parent-children interaction patterns with children discipline in TK PKK Marsudi Siwi, Kelir Mountain, Pleret, Bantul. The research method is correlational quantitative research method. Research subjects in this study were 21 parents and 21 children. Data collection techniques used in this study include questionnaires and observations. Data analysis technique used is descriptive quantitative. The result of correlation test of Rank Spearman obtained correlation coefficient value between parent-child interaction variable with discipline of children equal to 0,708 and marked positive. When viewed from the results of hypothesis testing, obtained a significance value of 0.000. So in this study it can be concluded that H_0 rejected and H_a accepted. That is, there is a significant relationship between parent-children interaction with children discipline in Group A and B in TK PKK Marsudi Siwi, Kelir Mountain, Pleret Bantul.

Keywords: *parent-child interaction, children discipline*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak pada usia 0-6 tahun. Dalam rentang waktu itu merupakan masa yang paling istimewa karena secara fisik terjadi pertumbuhan atau pembentukan organ tertentu yang berlangsung secara singkat, namun ada pula yang berlangsung secara lambat. Oleh karenanya

rentang usia ini disebut sebagai usia emas (*the golden age*) yang memiliki fase keemasan dalam pertumbuhan sel-sel otaknya (Putra dan Dwilestari, 2012: 17).

Pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari proses belajar, bermain sambil belajar. Belajar untuk meningkatkan potensi dan memperoleh hal-hal baru dalam tingkah laku, yaitu pengetahuan, kecakapan, keterampilan,

dan nilai-nilai (Notoatmodjo, 2007: 39). TK merupakan salah satu bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Pendidikan TK memiliki salah satu tujuan yang menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 3 adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosio emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik-motorik untuk memasuki pendidikan dasar. Keadaan tersebut tepat jika dikatakan bahwa anak usia dini merupakan masa mengenal dan mencari tahu, dimana sebagai seorang pendamping atau pendidik dapat memaksimalkan kemampuannya untuk mengeksplorasi, meraih prestasi, memiliki semangat yang tinggi untuk terus berkreasi, serta berperilaku proaktif dan disiplin sesuai dengan norma-norma yang ada dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret Bantul bahwa terdapat tiga anak yang datang terlambat berangkat, padahal jam masuk sekolah sudah ditentukan. Alasan dari wawancara yang diberikan oleh orang tuanya beragam. Ada yang mengatakan anak tidak mau bangun, anak disuruh mandi masih bermalasan menonton televisi, sarapan yang belum siap, atau orang tua bangun kesiangan sehingga perlengkapan akan kebutuhan anak pagi itu belum dipersiapkan.

Selain itu di TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret Bantul juga terdapat dua anak yang tidak berbaris di depan kelas meskipun bel masuk sudah berbunyi, sehingga guru masih perlu mengatur barisan anak. Ketika pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat delapan anak yang asyik mengobrol dengan teman sebelahannya, sehingga guru harus menghentikan pembelajaran untuk menegur dan memisahkan posisi duduk anak.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, masih ada tiga anak yang masih ditunggu orang tuanya selama proses pembelajaran langsung. Sebelumnya, guru sudah mengingatkan kepada orang tua dan juga anak ketika proses pembelajaran berlangsung orang tua tidak boleh menunggu anaknya didalam kelas. Karena hal tersebut dapat menghambat anak untuk mandiri selama anak tersebut berada di dalam kelas.

Selain itu ketika bel tanda masuk berbunyi guru menyuruh anak untuk berhenti bermain dan masuk ke dalam kelas. Namun ada beberapa anak enggan untuk masuk ke dalam kelas dan masih bermain diluar kelas. Akibatnya guru harus membujuk beberapa anak tersebut untuk masuk ke dalam kelas dan mengikuti kembali kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak, menunjukkan bahwa interaksi antara orang tua dan anak masih kurang tingkat intensitasnya sehingga anak masih kurang disiplin selama anak berada dirumah. Misalnya anak disuruh orang tua untuk membereskan mainan setelah bermain, tetapi anak tidak ingin membereskan mainan mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya interaksi orang tua dengan anak, karena anak masih kurang mendengarkan apa yang diperintah orang tuanya.

Hasmanti (2006: 8) menyatakan, belum banyak orang tua yang merasa bahwa perbedaan pendapat antar generasi adalah hal yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, dengan adanya interaksi yang baik antara orang tua dan anak, maka akan muncul adanya penerimaan orang tua terhadap anak, sehingga perbedaan dapat disatukan. Hal itu terjadi karena di dalam interaksi yang baik, berarti orang tua dan anak akan berusaha untuk saling menjaga interaksi yang sudah terjalin dan menerima keadaan satu sama lain. Selanjutnya penerimaan tersebut akan menimbulkan rasa aman dan suasana tenang yang dapat membantu anak ke arah perkembangan yang wajar, sehat secara jasmani dan rohani. Sehingga dalam menanamkan kedisiplinan anak akan dapat dilakukan dengan mudah ketika interaksi orang tua-anak terjalin dengan baik. Maka penelitian dengan tema hubungan interaksi antara orang tua dan anak usia dini terhadap kedisiplinan di Taman Kanak-Kanak PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret, Bantul perlu untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Purwanto (2010: 177), metode kuantitatif korelasional adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel lain terjadi pada suatu kelompok. Di dalam penelitian ini yang

menjadi variabel adalah variabel pola interaksi orang tua-anak dengan variabel kedisiplinan anak. Penelitian ini dilakukan pada kelompok A dan B di TK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret, Bantul. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja berdasarkan beberapa pertimbangan bahwa: (1) tingkat kedisiplinan anak selama di sekolah masih kurang serta interaksi orang tua dan anak masih dianggap kurang; dan (2) kemudahan dalam mengakses tempat penelitian.

Kegiatan yang dilakukan selama rentang waktu penelitian ini berlangsung meliputi kegiatan pra-studi lapangan, studi lapangan, dan pasca studi lapangan. Kegiatan pra-studi lapangan dilakukan pada bulan Agustus 2016. Selanjutnya, kegiatan studi lapangan merupakan kegiatan inti penelitian dan pengambilan data di lapangan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi dilakukan selama dua minggu pada bulan Oktober 2016. Setelah kegiatan penelitian dan pengambilan data, peneliti melakukan kegiatan pasca studi lapangan berupa penulisan laporan penelitian (skripsi).

Subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini adalah 21 orang tua dan 21 anak Kelompok A dan kelompok B TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret, Bantul pada Tahun Akademik 2016/2017. Objek dalam penelitian ini adalah pola interaksi orang tua-anak dan kedisiplinan anak di sekolah. Variabel Independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen atau variabel X dalam penelitian ini adalah pola interaksi orang tua dan anak. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen atau variabel Y dalam penelitian ini adalah kedisiplinan anak.

Interaksi orang tua-anak merupakan suatu hubungan antara ibu dan anak yang saling memengaruhi di dalam kehidupan bersama. Mutualisme (kerjasama) merupakan bentuk interaksi yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Aspek-aspek interaksi orang tua-anak meliputi: tanggung jawab, memengaruhi, orientasi prestasi, dan mengarahkan.

Kedisiplinan merupakan serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan, norma, dan nilai yang ada di dalam masyarakat sehingga dapat diterima oleh

lingkungan di mana anak tersebut berada. Disiplin sekolah dibuat dan disepakati bersama untuk dipatuhi dan dilaksanakan di sekolah. Di dalamnya terdapat tujuan atau harapan tertentu yang ingin dicapai serta konsekuensinya jika melakukan sesuatu di luar ketentuan kedisiplinan. Aspek-aspek kedisiplinan meliputi: kontrol diri, keteraturan diri, dan pemahaman norma.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner dan observasi. Kuesioner dipakai untuk mengetahui interaksi orang tua dan anak sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui kedisiplinan anak di sekolah.

Alasan peneliti menggunakan kuesioner untuk pengambilan data interaksi orang tua dan anak karena teknik pengumpulan data ini lebih efisien untuk digunakan pada responden dengan jumlah yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Selain itu peneliti tidak mungkin melakukan observasi langsung dalam meneliti interaksi orang tua dan anak, karena jumlah subyek sangat besar yaitu 21 responden. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti bersifat tertutup dan diberikan secara langsung ketika orang tua mengantarkan anak-anak mereka atau waktu ketika orang tua menjemput anak-anak mereka sepulang sekolah. Untuk mengisi kuesioner peneliti memberikan waktu dua sampai tiga hari kepada responden. Cara pengumpulan kuesioner, responden dapat memberikan langsung kepada peneliti ketika berada di TK, dapat menitipkan ke pihak TK ketika peneliti tidak berada di TK, atau peneliti mengambil langsung ke rumah responden yang tidak dapat mengantarkan kuesioner.

Kuesioner ini menggunakan bentuk *rating-scaled* dan harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen (Sugiyono, 2011: 141). Kuesioner ini menggunakan 5 tingkat jawaban yakni (5), (4), (3), (2), dan (1) serta semua pertanyaan menggunakan kalimat positif. Lembar kuesioner ini diisi dengan melingkari (O) angka yang dianggap sesuai dengan pendapat responden. Penskoran dalam skala ini dengan menjumlahkan frekuensi dari masing-masing kegiatan, kemudian dikategorikan ke dalam rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner

Variabel	Indikator
Pola interaksi orang tua-anak	Tanggung jawab
	Memengaruhi
	Orientasi prestasi
	Mengarahkan

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah observasi. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011: 203), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Alasan peneliti melakukan observasi karena penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia yaitu kedisiplinan. Sehingga peneliti dapat mengamati secara lebih cermat pada perilaku yang muncul dari subyek tersebut.

Lembar observasi ini diisi dengan memberikan tanda centang (✓) pada setiap perilaku yang muncul pada diri anak. Sedangkan pada lembar penilaian observasi akan diberikan skor, di mana skor (0) untuk perilaku yang tidak muncul, skor (1) untuk perilaku yang kadang-kadang muncul, skor (2) untuk perilaku yang sering muncul, dan skor (3) untuk perilaku yang selalu muncul ketika penelitian dilakukan.

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi

Variabel	Indikator
Kedisiplinan anak	Kontrol diri
	Keteraturan diri
	Pemahaman norma

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang tepat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2011:455). Menurut Ghazali (2005:49), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan dikuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Nilai dari p value keseluruhan indikator yang diuji bernilai lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa keseluruhan butir indikator yang digunakan dalam penelitian ini lolos dalam uji validitas dan dinyatakan

valid. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika masing-masing pertanyaan dijawab responden secara konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005:41). Nilai koefisien *cronbach alpha* dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang seragam. Dari kedua variabel memiliki nilai koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara interaksi orang tua anak dengan kedisiplinan di TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Bantul. Setelah melakukan pengumpulan data, kegiatan selanjutnya adalah analisis data. Sugiyono (2011:169) memaparkan bahwa kegiatan selanjutnya adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Menurut Sulaiman (2004 :1), non parametrik adalah tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter-parameter populasi. Observasi-observasinya independen dan bahwa variabel yang diteliti pada dasarnya memiliki kontinuitas. Namun anggapan-anggapan ini lebih sedikit dan jauh lebih lemah daripada anggapan-anggapan yang berkaitan dengan parametrik. Dan non parametrik tidak menuntut pengukuran sekuat yang dituntut tes parametrik. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data skala ordinal.

Dari pengukuran korelasi non parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi Rank Spearman. Menurut Sugiyono (2011:106), Korelasi Rank Spearman digunakan mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Pengujian Korelasi Rank Spearman dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) version 16.0 for windows.

Untuk mengetahui secara pasti koefisien korelasi yang terjadi maka untuk menganalisis digunakan tabel panduan hasil korelasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Interval Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,1999	Sangat Rendah
0,20 – 0,3999	Rendah
0,40 – 0,5999	Sedang
0,60 – 0,7999	Kuat
0,80 – 1,0000	Sangat Kuat

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji korelasi Rank Spearman menggunakan kriteria:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di TK PKK Marsudi Siwi yang terletak di Desa Gunung Kelir, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. TK PKK Marsudi Siwi berstatus swasta dan berada di bawah naungan Yayasan PKK Marsudi Siwi. TK PKK Marsudi Siwi berada di daerah pedesaan dan lokasi bangunan nyaman dan aman digunakan sebagai tempat pembelajaran. TK PKK Marsudi Siwi didirikan pada tahun 1987 dengan luas tanah sebesar 362 m^2 dan luas bangunan sebesar 350 m^2 .

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelompok A dan B di TK PKK Marsudi Siwi Tahun Ajaran 2016/ 2017. Jumlah siswa Kelompok A di TK PKK Marsudi Siwi berjumlah 8 siswa, yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Jumlah siswa kelompok B di TK PKK Marsudi Siwi berjumlah 13 siswa, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Jumlah total siswa Kelompok A dan B adalah 21 siswa.

Responden dari penelitian ini adalah orang tua dan peserta didik. Adapun pertanyaan yang termuat dalam kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu pertanyaan mengenai identitas responden dan pertanyaan mengenai variabel

interaksi orang tua-anak. Sedangkan untuk variabel kedisiplinan anak, diisi oleh peneliti sendiri. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai identitas responden berdasarkan jenis kelamin dan pekerjaan. Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian. Gambaran umum obyek penelitian tersebut satu per satu dapat diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Σ	%
Laki-Laki	3	14,29
Perempuan	18	85,71
Jumlah	21	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari penelitian terhadap 21 responden menunjukkan bahwa penggolongan berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan yaitu 85,71% dari total responden, sedangkan laki-laki hanya 14,29% dari total responden.

Pada penelitian ini, 21 orang yang dipilih sebagai responden adalah hanya yang berasal dari tiga jenis pekerjaan, yaitu pedagang, buruh, dan karyawan. Adapun persebaran responden berdasarkan pekerjaan tersaji dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Σ	%
Pedagang	3	14,29
Buruh	15	71,42
Karyawan	3	14,29
Jumlah	21	100

Berdasarkan Tabel 5 yang tersaji di atas dapat dilihat bahwa responden terbanyak berasal dari responden dengan status sebagai buruh dengan persentase sebesar 71,42%. Untuk pedagang dan karyawan memiliki jumlah persentase yang sama yakni sebesar 14,29%.

Analisis berikut ini digunakan untuk mengetahui penilaian terhadap anak. Untuk variabel interaksi orang tua-anak, penilaian dilakukan oleh orang tua masing-masing anak. Sedangkan untuk variabel kedisiplinan anak, penilaian dilakukan oleh peneliti. Berikut

merupakan penilaian berdasarkan masing-masing variabel.

Untuk melihat penilaian terhadap anak berdasarkan variabel interaksi orang tua-anak yang terdiri dari empat aspek yaitu tanggung jawab, memengaruhi, orientasi prestasi, dan mengarahkan dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Penilaian terhadap Anak Berdasarkan Variabel Interaksi Orang Tua-Anak

Nilai	Kriteria	Σ	%
1-27	Sangat Jarang	0	0
28-54	Jarang	0	0
55-81	Kadang-kadang	1	4,76
82-108	Sering	7	33,33
109-135	Sangat Sering	13	61,91
Jumlah		21	100

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa dari penilaian terhadap 21 anak menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua dan anak sangat sering melakukan interaksi dengan jumlah sebesar 61,91%. Sedangkan tidak ada orang tua dan anak yang sangat jarang atau jarang berinteraksi.

Untuk melihat penilaian terhadap anak berdasarkan variabel kedisiplinan anak yang terdiri dari tiga aspek yaitu kontrol diri, keteraturan diri, dan pemahaman norma dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Penilaian terhadap Anak Berdasarkan Variabel Kedisiplinan Anak

Nilai	Kriteria	Σ	%
1-17	Tidak Disiplin	0	0
18-34	Jarang Disiplin	1	4,76
35-51	Kadang Disiplin	3	14,29
52-68	Cukup Disiplin	8	38,09
69-85	Sangat Disiplin	9	42,86
Jumlah		21	100

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa dari penilaian terhadap 21 anak menunjukkan bahwa sebagian besar anak sangat sering dan sering melakukan kedisiplinan dengan jumlah masing-masing sebesar 42,86% dan 38,09%. Sedangkan tidak ada anak yang sangat jarang melakukan kedisiplinan.

Analisis data menggunakan korelasi Rank Spearman yang perhitungannya dibantu dengan alat bantu perhitungan *SPSS 16 for Windows*. Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa *correlation coefficient* (koefisien korelasi) antara variabel interaksi orang tua-anak dengan kedisiplinan anak adalah 0,708 sehingga termasuk ke dalam kategori hubungan yang kuat. Karena koefisien korelasi yang di dapat bertanda positif (+) maka hubungan diantara kedua variabel tersebut bersifat searah.

Hasil uji korelasi Rank Spearman juga menunjukkan bahwa jumlah data penelitian (N) adalah 21, kemudian nilai signifikansi adalah 0,000. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua-anak dengan kedisiplinan anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian yang telah dilakukan yaitu hubungan interaksi orang tua-anak dengan kedisiplinan anak pada Kelompok A dan B di TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret Bantul, dapat diketahui bahwa interaksi orang tua-anak mempunyai hubungan yang positif, kuat, dan signifikan dengan kedisiplinan anak. Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan oleh Bonner dalam Gerungan (2004: 62), bahwa interaksi adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Munculnya perilaku disiplin dalam diri anak dapat dipengaruhi oleh interaksi antara orang tua dan anak. Melalui disiplin diri yang sudah ditanamkan oleh orang tuanya, maka anak dengan sendirinya akan dapat menanamkan nilai disiplin dimana pun tempat setiap anak itu berada, termasuk di dalam lingkungan sekolah.

Koefisien korelasi antara interaksi orang tua-anak dengan kedisiplinan anak bernilai positif. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah. Artinya, jika nilai variabel interaksi orang tua-anak tinggi, maka nilai variabel kedisiplinan anak akan tinggi pula. Orang tua memiliki ikatan tali jiwa dan lebih dapat memberikan rasa aman dengan baik, orang tua dapat melakukan pembiasaan, percontohan, dan membuat peraturan-peraturan

agar dapat melatih anak untuk mengontrol diri dalam berperilaku. Ketika anak dapat mengontrol perilakunya dan dapat mengikuti peraturan-peraturan yang ada, maka anak akan dapat berperilaku disiplin.

Hubungan interaksi orang tua-anak dengan kedisiplinan anak termasuk ke dalam kategori hubungan yang kuat. Walaupun hubungannya kuat, akan tetapi belum terlalu mendekati 1. Sehingga diprediksi masih ada faktor-faktor lain yang mempunyai hubungan dengan kedisiplinan seorang anak selain faktor interaksi orang tua-anak, misalnya faktor lingkungan dimana individu sering melakukan interaksi, seperti lingkungan sekolah (guru dan tempat bermain/teman sebaya), lingkungan masyarakat dan sebagainya. Semua lingkungan tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan disiplin diri pada anak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jeong-Mee dan Mahoney (2004: 34) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, yang menunjukkan pada ibu dan memiliki asosiasi positif dengan keterlibatan anak-anak. Jika dilihat dari profil responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan/ibu. Semua hal yang diberikan ibu terhadap anaknya, akan dapat memengaruhi hubungan ibu terhadap anaknya, dan dapat menciptakan perilaku serta sifat dari sang anak.

Variabel interaksi orang tua-anak terdiri dari empat aspek, yaitu tanggung jawab, memengaruhi, orientasi prestasi, dan mengarahkan. Apabila dicermati dari jawaban responden untuk aspek tanggung jawab, skor tertinggi adalah pada indikator orang tua mengajarkan anaknya untuk meminta izin ketika mau meminjam barang temannya. Untuk aspek memengaruhi, skor tertinggi adalah pada indikator orang tua membiasakan anaknya untuk membuang sampah pada tempat sampah. Untuk aspek orientasi prestasi, skor tertinggi adalah pada indikator orang tua memberikan semangat agar anaknya membuat sendiri hasil karyanya. Untuk aspek mengarahkan, skor tertinggi adalah pada indikator orang tua mengajarkan kepada anaknya untuk meminta maaf jika membuat kesalahan.

Variabel kedisiplinan anak terdiri dari tiga aspek, yaitu kontrol diri, keteraturan diri, dan pemahaman norma. Apabila dicermati dari lembar observasi untuk aspek kontrol diri, skor tertinggi adalah pada indikator anak-anak

berhenti bermain pada waktu istirahat selesai. Untuk aspek keteraturan diri, skor tertinggi adalah pada indikator anak-anak mencuci tangannya sendiri menggunakan sabun. Untuk aspek pemahaman norma, hanya terdapat satu indikator yaitu anak-anak mendengarkan ketika guru menjelaskan/tidak bicara sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Jika dilihat dari hasil uji hipotesis, variabel interaksi orang tua-anak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan anak dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua-anak dengan kedisiplinan anak pada Kelompok A dan B di TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret Bantul.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas dapat memberikan rekomendasi berupa saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik khususnya di TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret Bantul, dalam perencanaan program *parenting* yang berkaitan dengan permasalahan kedisiplinan anak, bisa dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas interaksi antara orang tua dan anak usia dini.
2. Bagi masyarakat khususnya orang tua, dalam menanggulangi permasalahan anak usia dini yang memiliki perilaku kurang disiplin bisa dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas interaksi orang tua dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Gerungan, W. A. (2004). *Psikologi sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hasmanti, Tuning Wahyu. (2006). Hubungan komunikasi remaja dan orangtua dengan agresivitas remaja laki-laki. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Jeong-Mee, K. dan Mahone, G.(2004). The Effects of mother style of interaction on Children's engagement: Implications for using responsive interventions with parent. *Scholarly Journals, English*. Mandel School of Applied Social Sciences Case Western Reserve University Cleveland.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2010). *Metode penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Nusadan Dwilestari, Ninin. (2012). *Penelitian kualitatif pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Wahid.(2004). *Analisis regresi menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.

BIODATA PENULIS

Inneke Putri Aulia lahir di Ponorogo, 20 Juli 1994. Tempat tinggal beralamatkan di Bagong Ginayan 2 no 2B, Surabaya, Jawa Timur. Riwayat pendidikan meliputi jenjang TK Batik Bhakti Ponorogo lulus tahun 2001, SD Muhammadiyah 1 Ponorogo lulus tahun 2007, SMP Negeri 1 Ponorogo tahun 2010, SMA Negeri 1 Ponorogo lulus tahun 2013. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul "Hubungan Antara Pola Interaksi Orang Tua-Anak Dengan Kedisiplinan Anak Di Sekolah TKK PKK Marsudisiwi Pleret Bantul".